

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung, Disperindag Provinsi Lampung, jurnal-jurnal ekonomi serta dari sumber-sumber lain yang terkait dan data primer diperoleh dari industri kain perca di Pekon Sukamulya Kecamatan Banyumas dan Pekon Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

B. Profil Lokasi Penelitian

Kabupaten ini disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten ini Terletak 37 kilometer sebelah barat Bandar Lampung, ibu kota provinsi. Letak Geografis : 104°48' - 105°08' BT dan 05°12' - 05°33' LS. Luas Wilayah : 625 Km². Kabupaten Pringsewu memiliki batasan wilayah, yaitu:

- Sebelah Utara : Kab. Lampung Tengah
- Sebelah Selatan : Kab. Pesawaran
- Sebelah Timur : Kab. Pesawaran
- Sebelah Barat : Kab Tanggamus.

Kabupaten Pringsewu berpenduduk 377.857 jiwa (data BPS 2011) terdiri dari 195.400 laki-laki dan 182.457 perempuan. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Pekon Sukamulya. Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung. Saat ini Pringsewu disetujui menjadi kabupaten tersendiri karena perkembangannya yang bagus, baik dari segi pendapatan daerah, taraf ekonomi maupun pendidikan penduduk. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Kabupaten Pringsewu, sektor industri pengolahan menjadi sektor andalan ketiga setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Mata pencaharian yang utama di Pringsewu adalah bertani dan berdagang.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

D. Variabel Penelitian

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu
 1. Variabel jumlah tenaga kerja

Merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Industri kain perca di Desa Sukamulya Pekon Sukamulya Kabupaten Pringsewu pada periode tertentu.

b. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-Rata Harga output

Merupakan rata-rata harga produk tiap-tiap industri kain perca.

2. Rata-Rata Harga bahan baku

Merupakan rata-rata harga keseluruhan dari bahan baku tiap-tiap perusahaan yang digunakan selama satu bulan masa produksi.

3. Omset

Merupakan total pendapatan kotor yang diperoleh oleh pemilik usaha kain perca.

4. Rata-Rata Upah Pekerja,

Merupakan rata-rata upah yang diterima tenaga kerja perbulan pada industri kain perca.

E. Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Model analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hubungan antar variabel-variabel tersebut secara sederhana dapat ditulis dalam persamaan:

$$f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

keterangan:

L = Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu waktu tertentu.

X_i = Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri kain perca.

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

kemudian model tersebut dirumuskan dalam suatu model estimasi regresi linier dengan formulasi sebagai berikut:

$$L = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Keterangan:

L = Tenaga Kerja (orang)/bulan

X_1 = Omset (Rp)/bulan

X_2 = Upah (Rp)/bulan

X_3 = Harga Output (Rp)

X_4 = Harga Bahan Baku (Rp)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk omset per bulan

β_2 = Koefisien regresi untuk upah pekerja per bulan

β_3 = Koefisien regresi untuk rata-rata harga output

β_4 = Koefisien regresi untuk rata-rata harga bahan baku

ϵ_t = error term

Hasil analisis yang nantinya dihasilkan dengan menggunakan model persamaan diatas adalah seberapa kuat omset, rata-rata upah pekerja, harga output, harga bahan baku mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kain perca di Pekon Sukamulya dan Pekon Siliwangi Kabupaten Pringsewu.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kain perca maka dianalisis dengan menggunakan alat analisis Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini untuk variabel terikatnya (variable dependent) adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kain perca, sedangkan untuk variabel bebasnya (variabel independent) adalah omset, rata-rata upah pekerja, rata-rata harga output, rata-rata harga bahan baku. Untuk menghitung persamaan regresi sederhana melalui metode kuadrat terkecil (OLS) maka data harus memenuhi 4 asumsi dasar, yaitu : uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, uji Autokorelasi dan uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan metode Jarque-Berra. Jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol.

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $P \text{ Value} < P \text{ tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $P \text{ Value} > P \text{ tabel}$

Jika H_0 ditolak maka data tidak tersebar secara normal. Jika H_0 diterima berarti data tersebar secara normal.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi bila variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk observasi, untuk mendeteksi ada/tidaknya heteroskedestisitas digunakan uji White. Selanjutnya menentukan hipotesis yang menyatakan jika dari perhitungan menghasilkan nilai t -hitung yang signifikan/ t -hitung $> t$ -tabel, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedestisitas, jika t -hitung $< t$ -tabel dapat dikatakan dalam regresi tidak terdapat heteroskedestisitas.

3. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain waktu (*time series*). Autokorelasi ini menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel-variabel yang sama. Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan pengganggu suatu periode korelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Untuk menguji asumsi klasik ini, maka terlebih dulu harus menentukan besarnya nilai kritis dari d_U dan d_L berdasarkan jumlah observasi dan variabel independen. Jika d lebih kecil daripada d_L atau lebih besar daripada $(4 - d_L)$, maka hipotesis nol ditolak, dengan pilihan pada alternatif yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Namun jika nilai d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4 - d_L)$ dan $(4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menimbulkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai – nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi diantara faktor – faktor gangguan.

4. Pengujian Multikolinearitas

Tujuannya untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang

menjelaskan. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat ciri-ciri yaitu adanya R^2 yang tinggi. .

Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinier adalah dengan langkah pengujian terhadap masing –masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya. jika ditemukan nilai melebihi nilai R^2 pada model penelitian, maka dari model persamaan tersebut terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika R^2 lebih besar dari semua r^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinier pada model persamaan yang diuji.

3. Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel, dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji atas hipotesa dilakukan dengan cara:

1. Pengujian Secara Parsial / Individu (Uji – t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan menganggap variabel dependen lainnya tetap (*ceteris paribus*) dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Perumusan hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

Dimana b_1 merupakan koefisien dari variabel independen Ke-1.

- a. H_0 diterima apabila memenuhi syarat $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- b. H_0 ditolak apabila memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji – F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Formula untuk mencari nilai R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad \text{atau:} \quad R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinansi berganda.

SSR = Sum of Square Regression, atau jumlah kuadrat regresi, yaitu merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

SST = Sum of Square Total, atau jumlah kuadrat total, yaitu merupakan total variasi Y.

SSE = Sum of Square Error, atau jumlah kuadrat error, yaitu merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi.